

Peran Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMAN 1 Krian

Vivi Fransiska Sari¹, Harmanto²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: vivi.19012@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Pembina OSIS dalam membentuk karakter tanggung jawab pengurus OSIS di SMAN 1 Krian dan kendala yang dihadapi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang dianalisis menggunakan teori belajar behavioristik Thorndike. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembina OSIS SMAN 1 Krian melakukan perannya dengan sangat baik dalam membentuk karakter tanggung jawab pengurus OSIS SMAN 1 Krian, di mana pembina OSIS SMN 1 Krian rutin memberikan bimbingan, motivasi, dan juga arahan dalam membentuk karakter pengurus OSIS SMAN 1 Krian. Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter tanggung jawab pengurus OSIS SMAN 1 Krian adalah kurangnya dukungan dari kepala sekolah dan kesiswaan. Selain itu, kurangnya dana juga menjadi hambatan. Kendala lainnya adalah terjaidnya perbedaan karakter dan kepribadian dari pengurus OSIS SMAN 1 Krian sehingga pembina OSIS terkadang harus menyesuaikan bimbingan, arahan, dan juga motivasi sesuai dengan karakter masing-masing pengurus OSIS SMAN 1 Krian.

Kata kunci: *Peran, Pembina OSIS, Tanggung Jawab*

Abstract

This research aims to describe the role of Erector of OSIS in shaping the character of the OSIS administrators' responsibilities at SMAN 1 Krian and the obstacles they face. This research is qualitative research with descriptive methods which are analyzed using Thorndike's behavioristic learning theory. The results of the research show that the Erector of OSIS at SMAN 1 Krian carry out their role very well in shaping the character of the responsibilities of the OSIS administrators at SMAN 1 Krian, where the OSIS advisors at SMAN 1 Krian routinely provide guidance, motivation and also direction in shaping the character of the OSIS administrators at SMAN 1 Krian. The obstacle faced in forming the responsible character of the OSIS administrators at SMAN 1 Krian is the lack of support from the principal and student affairs. Apart from that, lack of funds is also an obstacle. Another obstacle is that there are differences in the character and personality of the OSIS

administrators at SMAN 1 Krian, so that the OSIS administrators sometimes have to adjust their guidance, direction and motivation according to the character of each OSIS administrator at SMAN 1 Krian.

Keywords : *Role, Erector of OSIS, Responsibilities*

PENDAHULUAN

Pada era modern ini ilmu pengetahuan dan teknologi akan selalu berkembang dari tahun ke tahun. Dengan adanya perubahan tersebut akan mendorong terjadinya perubahan dalam segala bidang. Tidak dipungkiri bidang pendidikan juga ikut dalam perubahan tersebut. Karena pada dasarnya semua manusia pasti memerlukan pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal ataupun nonformal. Di dunia pendidikan sampai kapanpun didedikasikan dalam menghadapi manusia (peserta didik) pada realita yang seiring berjalannya waktu akan terus berubah (Khoiriyatul, 2019:1).

Pendidikan di Indonesia memiliki karakteristiknya sendiri yang membedakannya dari yang lain, karena tujuannya tidak hanya untuk memberikan pendidikan yang bermutu, tetapi juga untuk membentuk karakter bangsa. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar mereka dapat menjadi individu yang beriman, berakhlak baik, sehat, mandiri, kreatif, kompeten, dan bertanggung jawab. Dengan dasar hukum ini, pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk setiap individu, karena didalam kehidupan manusia akan selalu memerlukan pendidikan yang bisa didapatkan baik dari lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Terdapatnya pendidikan setiap individu dapat memiliki karakter, kecakapan serta pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya. Karakter adalah tantangan yang selalu menjadi fokus perhatian setiap negara, entah itu negara yang masih dalam tahap perkembangan, tengah berkembang, atau yang telah mencapai tingkat kemajuan yang signifikan (Iis, 2020:2).

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki kecerdasan intelektual yang kuat, melainkan juga untuk menciptakan individu yang memiliki moralitas yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter memegang peranan yang sangat signifikan, terutama dalam konteks pendidikan nasional. Ada 18 nilai karakter yang telah diformulasikan oleh Kemendiknas (2010: i-ii), termasuk nilai-nilai seperti keagamaan, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, keramahan, perdamaian, minat membaca, kesadaran lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Banyaknya sekali nilai-nilai karakter dan salah satunya yaitu tanggung jawab, nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan pada peserta didik di era modern ini

Pada zaman sekarang sering terjadi perilaku menyimpang dan perilaku anarkis di kalangan remaja atau peserta didik, seperti halnya aksi kekerasan, pornografi, narkoba, pencurian, penipuan dan penyakit sosial lainnya yang sudah jadi konsumsi publik pada media massa. Seperti yang dilansir dalam sindonews.com/ (2023) bahwa terdapat

gerombolan geng motor yang mengacung-acungkan celurit panjang dan senjata tajam di jalanan kawasan Sidoarjo. hilangnya nilai moral di kalangan remaja adalah tantangan serius dalam dunia pendidikan. Sekolah adalah lembaga yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Ini juga menjadi sebuah tantangan besar bagi para guru, yang bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak-anak di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh dan bimbingan moral kepada siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan nilai-nilai, etika, dan moral yang positif. Upaya bersama dari sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi tantang ini dan membantu remaja membangun karakter yang kuat serta nilai-nilai moral yang baik.

Pengembangan keterampilan peserta didik di sekolah seringkali dilakukan melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah, salah satunya yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Melalui keanggotaan dalam organisasi ini, diharapkan peserta didik dapat mengalami pertumbuhan pribadi dan perkembangan karakter. Dalam organisasi-organisasi di sekolah, peserta didik belajar untuk bertanggung jawab secara langsung, meskipun dalam lingkup yang mungkin masih terbatas. OSIS memegang peran yang krusial dalam membentuk karakter serta kepemimpinan siswa dan turut berkontribusi dalam menciptakan atmosfer sekolah yang lebih positif dan inklusif. Seperti yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 mengenai Pembinaan Kesiswaan, tujuan utama pembinaan kesiswaan meliputi: a) Maksimalkan pengembangan potensi siswa dengan cara menyeluruh, mencakup potensi bakat, minat, dan kreativitas. b) Kuatkan karakter siswa untuk membentuk ketahanan sekolah, sehingga mereka terhindar dari pengaruh negatif yang bisa mengganggu tujuan pendidikan. c) Aktualisasikan bakat dan minat siswa melalui pencapaian prestasi yang sesuai dengan potensi mereka. d) Persiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak baik, mendukung demokrasi, menghormati hak asasi manusia, dan berperan dalam menciptakan masyarakat madani (civil society).

Melalui pendidikan karakter yang diberikan oleh para pendidik kepada siswa, termasuk pengurus OSIS, mereka diharapkan memiliki karakter yang positif untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa lainnya. OSIS merupakan organisasi yang paling prestisius dan menjadi pusat perhatian bagi siswa lainnya karena pengurus OSIS sering terlibat dalam berbagai kegiatan dan acara sekolah, sehingga mereka sering berada di garis depan. Akan tetapi, tidak semua individu mampu menjalankan peran mereka sebaik mungkin, terutama siswa yang masih dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada pembina OSIS SMAN 1 Krian pada observasi awal bahwa pengurus OSIS mempunyai karakter yang baik, dapat dibuktikan dengan sikap sopan santun mereka kepada guru dan orang yang lebih tua serta bersikap ramah pada seluruh warga sekolah. Akan tetapi juga terdapat pengurus OSIS yang mempunyai sikap sewenang-wenang dalam menjalankan tugasnya, dapat dilihat dari setiap sie yang tidak menjankan tugasnya dengan baik, selain itu ketika rapat juga terdapat pengurus OSIS yang tidak hadir tanpa alasan yang jelas. Hal yang dilakukan oleh pengurus OSIS tersebut tidak seharusnya dilakukan, karena pengurus OSIS merupakan peserta didik pilihan dari sekian banyak peserta didik yang ada di sekolah. Ketika telah menjadi pengurus OSIS, mereka

seringkali terlibat dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan di sekolah dan secara reguler tampil di depan seluruh anggota sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan perilaku dan karakter yang positif agar mereka dapat menjaga reputasi mereka sebagai pengurus OSIS yang bisa menjadi panutan bagi siswa lainnya. Masalah ini menunjukkan sejauh mana pentingnya Pendidikan karakter bagi siswa, terutama bagi mereka yang menjabat sebagai pengurus OSIS.

Hal yang dilakukan oleh pengurus OSIS tersebut tidak seharusnya dilakukan, karena pengurus OSIS merupakan peserta didik pilihan dari sekian banyak peserta didik yang ada di sekolah. Ketika telah menjadi pengurus OSIS, mereka seringkali terlibat dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan di sekolah dan secara reguler tampil di depan seluruh anggota sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan perilaku dan karakter yang positif agar mereka dapat menjaga reputasi mereka sebagai pengurus OSIS yang bisa menjadi panutan bagi siswa lainnya. Masalah ini menunjukkan sejauh mana pentingnya Pendidikan karakter bagi siswa, terutama bagi mereka yang menjabat sebagai pengurus OSIS.

Ada berbagai jenis karakter yang dapat terbentuk dalam diri siswa, dan salah satunya adalah tanggung jawab, yang merupakan elemen kunci dalam berbagai karakter penting bagi siswa. Tanggung jawab mencakup sikap dan tindakan individu untuk menjalankan tugas-tugas, baik yang berasal dari diri sendiri, orang lain, masyarakat, hingga negara. Dengan memiliki rasa tanggung jawab, siswa merasa memiliki peran dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi. Penerapan konsep tanggung jawab ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, maupun melalui keanggotaan dalam organisasi. Dalam upaya mengembangkan karakter siswa, kegiatan ekstrakurikuler maupun keanggotaan dalam organisasi seperti OSIS dapat menjadi sarana yang efektif. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat membantu melatih siswa untuk memahami konsep tanggung jawab dan menerapkannya dalam praktek, karena dalam kegiatan tersebut, siswa memiliki tanggung jawab terhadap berbagai aspek keorganisasian.

Pada dasarnya OSIS mempunyai peran penting karena OSIS bisa digunakan menjadi media dalam melaksanakan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Yang paling utama tanggung jawab dinilai sangat penting karena nilai tersebut bisa dipakai peserta didik sebagai bekal terjun langsung di lingkungan masyarakat dengan mempunyai etika dan nilai-nilai yang baik. Apabila peserta didik tidak di bekal nilai-nilai karakter, terutama tanggung jawab pada pihak sekolah, maka peserta didik akan mudah berbuat perilaku yang tidak baik juga bisa melakukan penyimpangan di dalam lingkungan masyarakat. Dengan diajarkan nilai tanggung jawab peserta didik dapat mengetahui resiko yang diterimanya akibat dari segala sesuatu yang telah diperbuat.

Pendekatan untuk membentuk karakter siswa sangat sesuai dengan lingkungan sekolah. Proses penerapan atau pelaksanaan harus dilakukan secara cermat, terstruktur, dan berkelanjutan. Sekolah memiliki berbagai upaya untuk memastikan bahwa siswa berkembang dengan karakter dan perilaku yang baik. Salah satu metodenya adalah melalui penyelenggaraan beragam kegiatan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Tujuan utama dari berbagai peraturan dan program sekolah adalah untuk mengembangkan karakter dan sikap positif pada siswa. Harapannya adalah agar karakter ini menjadi bagian integral dari diri setiap siswa, mencerminkan harmoni, kejujuran, rasa tanggung jawab, kecerdasan,

kesehatan, peduli sosial, serta memiliki kompetensi dan kreativitas. Tujuan akhir dari pendidikan karakter pada siswa adalah untuk membentuk individu yang kuat, kompeten, berakhlak, bermoral, toleran, kolegial, patriotik, berkembang dinamis, berwawasan teknologi, dan didasarkan pada prinsip takut akan Tuhan Yang Maha Esa.

Biasanya, pengurus OSIS dibantu oleh pembina OSIS yang telah ditunjuk oleh sekolah, dan kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan OSIS. Dalam hal pendanaan, seluruh aktivitas OSIS mendapat dukungan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS). Namun, dalam beberapa kasus, kegiatan OSIS dapat menghadapi tantangan di lapangan, seperti ketidakpatuhan pengurus OSIS atau tindakan yang melanggar ketentuan saat menjalankan program-program pembinaan rutin.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Krian, terlihat bahwa di sekolah tersebut terdapat sebuah OSIS. Organisasi ini memiliki prestise yang tinggi di kalangan siswa, sehingga siswa yang terlibat dalam pengurus OSIS diharapkan untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa lain, terutama dalam hal tanggung jawab. Namun, terdapat anggota OSIS yang tidak melaksanakan tugasnya dengan sepenuh hati. Partisipasi siswa dalam OSIS tidak seharusnya sembarangan, karena kegiatan OSIS memerlukan komitmen dan inisiatif yang serius dari siswa, agar mereka benar-benar belajar untuk bertanggung jawab terhadap organisasi tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah Bagaimana peran dan kendala pembina OSIS dalam membentuk karakter tanggung jawab pengurus OSIS di SMAN 1 Krian

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk peran dan kendala pembina OSIS dalam membentuk karakter tanggung jawab pengurus OSIS di SMAN 1 Krian. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh informan yaitu Pembina OSIS dan Ketua OSIS, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman. Teknik analisis data ini terdiri atas tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Pembina OSIS dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pengurus OSIS SMAN 1 Krian

Sebagai pembina OSIS tentunya mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik pengurus OSIS khususnya di bidang tanggung jawab, dengan adanya peran yang dilakukan Pembina OSIS kepada pengurus OSIS maka dapat mewujudkan tanggung jawab yang lebih pada diri pengurus OSIS. Terdapat beberapa peran yang dilakukan pengurus OSIS yakni dimulai dengan melakukan pendekatan, memberikan kepercayaan tugas, memberikan contoh nyata dan memberikan pembinaan secara rutin kepada pengurus OSIS.

Melakukan Pendekatan terhadap Pengurus OSIS SMAN 1 Krian

Pembina OSIS melakukan pendekatan secara emosional, selain itu juga selalu memberikan motivasi kepada pengurus OSIS SMAN 1 Krian untuk tetap melanjutkan program yang telah dibuat tanpa harus menyerah. Pembina OSIS juga memberikan bimbingan kepada pengurus OSIS SMAN 1 Krian dalam mempertanggung jawabkan keuangan, kesuksesan acara/ selain itu Pembina OSIS menyatakan bahwa memberikan nasihat kepada pengurus OSIS SMAN 1 Krian agar tetap menjaga nama baik sekolah. Sebelum memulai kegiatan Pembina OSIS memberikan sedikit nasehat dan motivasi dan memberikan pendampingan layaknya orang tua dan juga melibatkan anak-anak kompeten atau pengurus OSIS yang mempunyai inisiatif dalam acara dan kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru maka akan muncul inisiatif pengurus OSIS untuk melaksanakan acara seperti yang digambarkan sehingga dalam menjalankan program OSIS, pengurus OSIS dapat mengetahui apa tanggung jawab yang harus dilakukan.

Pembina OSIS memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi untuk membantu pengurus OSIS memahami arti tanggung jawab dan mendorong mereka agar bertanggung jawab atas tugas dan keputusan yang mereka ambil. Pembina OSIS juga melakukan pendekatan kepada pengurus OSIS dengan cara memberikan bimbingan, menetapkan standar, memberi tugas dengan batas waktu, dan memberikan umpan balik konstruktif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab. Selain itu juga memberikan arahan yang jelas terkait tugas yang diberikan serta memberikan dukungan dan bimbingan jika dibutuhkan agar mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Pembina OSIS melakukan peran utamanya dengan memberikan pendekatan kepada pengurus OSIS dengan cara pemberian motivasi dan dukungan untuk terus meningkatkan kinerjanya agar tetap semangat dan tidak mudah menyerah. Pendekatan lain yang dilakukan yaitu dengan memberikan arahan mengenai tugas-tugas yang akan dijalannya sebagai tanggung jawabnya.

Memberikan Kepercayaan Tugas Terhadap Pengurus OSIS SMAN 1 Krian

Upaya lain yang dilakukan oleh pembina OSIS dalam membentuk karakter tanggung jawab pengurus OSIS SMAN 1 Krian yaitu dengan cara memberikan kepercayaan program ataupun tugas lainnya kepada para pengurus untuk dijalankannya agar mengetahui seberapa besar rasa tanggungjawab yang dimilikinya. Pembina OSIS memberikan kepercayaan kepada pengurus OSIS SMAN 1 Krian terlebih dahulu dalam membuat program dan melakukan eksekusi terhadap idenya, meskipun kepercayaan diberikan, namun pembina OSIS tidak melepaskan pengurus OSIS SMAN 1 Krian begitu saja, akan tetap dibimbing dan diberikan arahan sehingga ide dan program yang dijalankan oleh pengurus OSIS SMAN 1 Krian masih dapat terlaksana dengan baik dan dipertanggungjawabkan.

Sebagai Pembina OSIS Mempunyai peran dengan cara memberikan kepercayaan penuh kepada para pengurus OSIS untuk menjalankan programnya sendiri, tetapi tetap dibawah pengawasan Pembina OSIS. Hal ini bertujuan supaya karakter tanggungjawab pengurus OSIS terbentuk dengan cara memberikan kepercayaan kepada mereka agar tahu bagaimana para pengurus dapat mengemban tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

Memberikan Contoh Nyata Terhadap Pengurus OSIS SMAN 1 Krian

Peran pembina OSIS dalam membentuk karakter tanggung jawab pada pengurus OSIS SMAN 1 Krian adalah dengan memberikan contoh yang nyata dengan melibatkan pengurus OSIS SMAN 1 Krian di setiap kegiatan guru, sehingga dengan dilibatkannya pengurus OSIS SMAN 1 Krian, maka pengurus OSIS SMAN 1 Krian dapat belajar melalui pengalaman secara langsung akan bagaimana tanggung jawab itu harus dijalankan. Selain itu, pembina OSIS juga membuat program bagi pengurus OSIS SMAN 1 Krian yaitu LDKS yang dilakukan dengan rutin dan berkala, di mana pada LDKS tersebut pengurus OSIS akan dibina untuk menjadi teladan dan contoh yang baik bagi siswa lainnya yang ada di SMAN 1 Krian, tujuan dilakukannya hal tersebut agar muncul rasa tanggung jawab bagi para pengurus OSIS SMAN 1 Krian untuk terus berperilaku baik dan memberikan contoh dengan memberikan prestasi kepada sekolah dalam bidang akademis maupun non-akademis. Adanya program LDKS juga nantinya membuat pengurus OSIS SMAN 1 Krian merasa memiliki tanggung jawab sebagai pelopor di SMAN 1 Krian dan menjadi contoh yang baik dalam menaati peraturan sekolah sehingga karakter tanggung jawab pengurus OSIS SMAN 1 Krian dapat terbentuk.

Peran yang diberikan oleh pembina OSIS dalam membentuk karakter tanggung jawab pada pengurus OSIS SMAN 1 Krian adalah dengan cara memulai dari hal administratif yaitu membuat proposal acara dan melakukan penganggaran, hal tersebut dibiasakan kepada pengurus OSIS SMAN 1 Krian secara terus-menerus sehingga rasa tanggung jawab dalam melaksanakan dan menyelesaikan acara akan terbentuk dengan sendirinya. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan memberikan pembinaan dan bimbingan secara langsung kepada pengurus OSIS SMAN 1 Krian di mana pengurus OSIS SMAN 1 Krian OSIS memiliki tanggung jawab secara administratif akan diminta untuk terus melakukan konsultasi kepada pembina OSIS SMAN 1 Krian terkait bagaimana cara membuat program, proposal, dan juga penganggaran.

Pembina OSIS melakukan perannya dengan memberikan contoh kerja nyata kepada pengurus OSIS. Contoh kerja nyata tersebut dapat berupa mengajak pengurus OSIS dalam setiap kegiatan, agar mereka mengetahui bagaimana merancang sebuah kegiatan dari mulai set-up awal hingga akhir. Peran tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter tanggungjawab melalui pemikiran yang ditimbulkan dari melihat keseluruhan rangkaian acara tersebut, mereka jadi merasa bahwa mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam setiap acara sekolahnya untuk membawa nama baik sekolahnya dalam setiap acara.

Memberikan Pembinaan Secara Rutin Terhadap Pengurus OSIS SMAN 1 Krian

Pembina OSIS melakukan berbagai upaya dalam membentuk karakter tanggung jawab pengurus OSIS SMAN 1 Krian, termasuk memberikan pembinaan secara rutin kepada pengurus OSIS SMAN 1 Krian. pembina OSIS melakukan pembentukan karakter tanggung jawab pada pengurus OSIS SMAN 1 Krian dengan cara memberikan pembinaan rutin yaitu tiga bulan sekali. Pembina OSIS juga menyerahkan seluruh kegiatan dan program siswa kepada OSIS agar tanggung jawabnya dapat terbentuk, sehingga pembina OSIS hanya melakukan evaluasi dan pengawasan saja, serta arahan apabila ada hal yang melenceng.

Pembina OSIS juga menjadikan OSIS sebagai contoh dalam mentaati aturan sekolah seperti berpakaian seragam dengan rapi, dan memberikan tanggung jawab dimulai dari hal kecil seperti mengatur piket kelas dan mengkoordinir siswa lainnya untuk membersihkan kamar mandi secara rutin.

Pembina juga memberikan tanggung jawab kepada pengurus OSIS SMAN 1 Krian untuk rutin melakukan rapat dengan perwakilan kelas siswa untuk merumuskan masalah yang dihadapi serta OSIS diajarkan untuk bertanggung jawab dalam handle pembelajaran di dalam kelas dan juga di luar kelas seperti ekstrakurikuler. Pembina OSIS juga melakukan evaluasi rutin yaitu seminggu sekali setelah upacara hari senin selesai dilakukan, hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa tanggung jawab OSIS dijalankan dengan sepenuhnya dan tidak ada yang melenceng. Tanggung jawab yang melenceng tentunya akan dievaluasi dan diberikan arahan langsung dari pembina OSIS. Selain itu pembina OSIS sering melakukan evaluasi, dan apabila terdapat kesalahan dalam acara atau kelalaian tanggung jawab pengurus OSIS SMAN 1 Krian, maka pembina OSIS akan langsung mengarahkan untuk melakukan sesuai dengan prosedur dan tanggung jawabnya. Selain itu, tiap tiga bulan sekali pengurus OSIS SMAN 1 Krian dan pembina OSIS melakukan evaluasi yang disajikan ke dalam laporan pertanggungjawaban atas seluruh kegiatan pengurus OSIS SMAN 1 Krian yang telah dilakukan selama ini, serta mendapatkan pengarahan untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

pembina OSIS terus mengawasi pengurus OSIS SMAN 1 Krian dalam melakukan kegiatan dan menunaikan tanggung jawabnya, sehingga pembina OSIS akan langsung memberikan koreksi apabila terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian dengan tanggung jawab OSIS. Pembina OSIS juga melakukan LDKS yaitu latihan mental dan juga pengurus OSIS dituntut pada waktu LDKS untuk membuat program dan kemudian melakukan presentasi terkait program yang telah dirancang dan program tersebut harus dipertanggungjawabkan. Pembina OSIS juga meskipun mengawasi dan memberikan arahan, namun tidak pernah menghakimi tapi justru memberikan arahan dan motivasi yang baik agar pengurus OSIS SMAN 1 Krian dapat melakukan tugasnya dengan baik. Acara triwulan juga dilakukan untuk menciptakan program baru dan perancangannya sehingga saat program dijalankan maka tanggung jawab pengurus OSIS SMAN 1 Krian dapat ditunaikan dengan baik.

Kendala Pembina OSIS dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pengurus OSIS SMAN 1 Krian

Kendala dalam membentuk karakter tanggung jawab pengurus OSIS SMAN 1 Krian ada pada perbedaan sifat dari pengurus OSIS SMAN 1 Krian, sehingga hal tersebut menyulitkan pembimbing dalam memberikan pendekatan dan motivasi. Hal tersebut juga menjadi kendala yang besar bagi pembina OSIS dikarenakan dalam memberikan motivasi dan pendekatan maka dilakukan sekaligus ke seluruh pengurus OSIS tidak dapat diberikan ke per orang dikarenakan kendala waktu yang terbatas. Selain itu terbatasnya waktu tersebut dalam membina pengurus OSIS SMAN 1 Krian disebabkan oleh pmbina OSIS yang memiliki kewajiban mengajar juga. Terlebih keterbatasan dana juga menjadi faktor dalam menjalankan kegiatan OSIS, sehingga hal tersebut membuat acara OSIS menjadi tidak berjalan dengan lancar. Perbedaan pendapat juga menjadi faktor pendapat, di mana

terkadang program atau acara yang ingin dijalankan oleh OSIS tidak disetujui oleh komite, hal tersebut membuat pembina OSIS terkadang berdebat dengan pihak komite dan kesiswaan. Program OSIS terkadang tidak disetujui meskipun program tersebut memiliki banyak manfaat dalam pengembangan karakter dan tanggung jawab OSIS.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pembina OSIS SMAN 1 Krian melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pengurus OSIS SMAN 1 Krian. Adapun upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan juga melibatkan pengurus OSIS SMAN 1 Krian dalam kegiatan dan acara guru di luar sekolah. Bimbingan yang diberikan berupa pelatihan yaitu LDKS, di mana LDKS adalah sebuah pelatihan kepemimpinan dasar siswa yang wajib diikuti oleh pengurus OSIS SMAN 1 Krian. Peran yang dilakukan Pembina OSIS dalam membentuk karakter tanggung jawab pengurus OSIS sejalan dengan teori belajar behavioristik Thorndike yang menjelaskan bahwa terbentuknya asosiasi antara rangsangan dan respon mengikuti tiga hukum yakni: hukum kesiapan (*law of readiness*), hukum latihan (*law of exercise*), hukum akibat (*law of effect*).

Pembina OSIS SMAN 1 Krian juga terus memberikan motivasi, bimbingan dan juga arahan. Motivasi tersebut diberikan di setiap rapat OSIS atau pertemuan dengan pengurus OSIS dan pembina OSIS. Selain itu, bimbingan juga terus diberikan dengan cara memberikan evaluasi dan juga masukan di setiap program atau acara yang dilakukan oleh OSIS SMAN 1 Krian. Motivasi yang diberikan oleh pembina OSIS SMAN 1 Krian juga sejalan dengan teori belajar Thorndike yaitu hukum kesiapan (*law of readiness*) menyatakan bahwa pendidik harus mengkondisikan peserta didiknya terlebih dahulu agar mereka siap sebelum menerima materi pelajaran, di mana tenaga pendidik dapat memberikan stimulus berupa motivasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh pembina OSIS SMAN 1 Krian yang selalu rutin memberikan motivasi kepada pengurus OSIS SMAN 1 Krian sebelum memberikan arahan ataupun bimbingan. Bimbingan tersebut dapat berupa konsultasi dalam merancang dan menjalankan program kerja OSIS SMAN 1 Krian. Apabila ada karakter dan tanggung jawab OSIS yang dianggap tidak sesuai, maka pembina OSIS SMAN 1 Krian akan memberikan koreksi dan pembimbingan agar pengurus OSIS SMAN 1 Krian dapat tetap mempertahankan karakter dan tanggung jawabnya. Selain itu, arahan terus diberikan kepada pengurus OSIS SMAN 1 Krian yaitu berupa pertemuan setiap hari senin sehabis upacara bendera, di mana arahan tersebut berupa hal-hal yang harus dilakukan oleh pengurus OSIS SMAN 1 Krian dan juga mengevaluasi karakter tanggung jawab OSIS yang menjadi teladan bagi siswa-siswa SMAN 1 Krian.

Salah satu contoh kegiatan OSIS yaitu MPLS, dari kegiatan tersebut pengurus OSIS dapat mengembangkan jiwa kepemimpinannya, manajemen waktu, dan juga potensi lain yang ada di dalam diri mereka. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar Thorndike yaitu hukum latihan (*law of exercise*), di mana semakin materi diulang-ulang, maka semakin kuat pula materi tersebut melekat pada siswa. Hal tersebut yang membentuk karakter tanggung jawab pengurus OSIS SMAN 1 Krian dapat terbentuk dikarenakan pengulangan yang terus dilakukan melalui praktik secara langsung yaitu menjalankan banyak program kerja dan

kegiatan. Sehingga pada kegiatan tertentu Pembina OSIS tidak perlu memberikan motivasi tetapi cukup mengawasi saja dan memberikan penguatan. Tidak lagi membimbing mulai dari nol atau mulai dari awal sampai akhir.

Pengurus OSIS SMAN 1 Krian tidak lagi pernah melanggar peraturan sekolah dan bahkan pengurus OSIS SMAN 1 Krian menjadi teladan bagi murid-murid lainnya. Terlaksananya program kerja OSIS dengan baik sesuai dengan teori indikator tanggung jawab yang dikemukakan oleh Fitri (2012) yang menyatakan bahwa indikator tanggung jawab salah satunya adalah melakukan tugas dan pekerjaan dengan baik, di mana hal tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh pengurus OSIS SMAN 1 Krian yang melakukan semua program kerja dengan baik, yaitu salah satunya adalah MPLS. Kendala yang dihadapi di MPLS juga menjadi bukti besar bahwa pengurus OSIS SMAN 1 Krian memiliki tanggung jawab yang sangat bagus, di mana pengurus OSIS SMAN 1 Krian dapat mengatasi masalah tersebut dengan sangat baik sehingga kegiatan MPLS SMAN 1 Krian dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut juga sejalan dengan teori indikator (2012) yang menyatakan bahwa indikator tanggung jawab yaitu menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat. Program kerja yang dijalankan oleh pengurus OSIS SMAN 1 Krian tentunya menyenangkan sehingga pengurus OSIS SMAN 1 Krian terus semangat dalam melakukannya dikarenakan hal tersebut bersifat praktikal.

Hal tersebut sesuai dengan teori belajar Hukum Thorndike yaitu hukum akibat (*law of effect*). Setelah masalah ataupun kegiatan dapat diselesaikan dengan baik oleh masing-masing penanggungjawab pengurus OSIS maka Pembina OSIS memberikan hadiah (*reward*) seperti memberikan perayaan kecil, pujian, dan apresiasi kepada pengurus OSIS. Hal tersebut sejalan dengan teori belajar Thorndike yaitu hukum akibat yang menyatakan bahwa setiap perbuatan yang memberikan rasa senang tentu akan dilakukan berulang kali. pengurus OSIS SMAN 1 Krian dapat melakukan kegiatannya secara berulang kali dikarenakan rasa senang yang ditimbulkan dari kegiatan yang dilakukan sehingga hal tersebut yaitu tanggung jawab tidak lagi menjadi beban namun telah menjadi kebiasaan yang melekat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pembina OSIS SMAN 1 Krian melakukan perannya dengan sangat baik dalam membentuk karakter tanggung jawab pengurus OSIS SMAN 1 Krian, di mana pembina OSIS rutin memberikan bimbingan, motivasi, dan juga arahan dalam membentuk karakter pengurus OSIS SMAN 1 Krian. Peran yang sangat baik ditunjukkan dengan keberhasilan Pembina dalam membentuk karakter tanggungjawab yaitu melalui perbedaan yang ditunjukkan dari pengurus OSIS sebelum dan sesudah mengikuti OSIS. Motivasi yang diberikan sebelum pengurus OSIS melakukan kegiatan atau pun setelah melakukan kegiatan. pengurus OSIS SMAN 1 Krian juga dilibatkan dengan berbagai kegiatan di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiqotul Vina. 2016. *Peran Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining-Rambipuji-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Fitri, A.Z. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hakim,Lukman. 2023. "Viral Video Gerombolan Geng Motor Acungkan Celurit di Sidoarjo". <https://daerah.sindonews.com/newsread/1046503/704/viral-video-gerombolan-geng-motor-acungkan-celurit-di-sidoarjo-1678781013>
[Diakses 20 Maret 2023]
- Indah, Ivonna dkk. 2003. *Pendidikan Bu di Pekerti*.Yogyakarta: Kanisius.
- Kemendiknas.2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional
- Kolis, Nur. 2022. Studi Komparatif : Teori Edward Lee Thorndike Dan Imamal Ghazali Dalam Implementasinya Di Pembelajaran Anak Usia Dini. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.Vol. 2 No. 1 Tahun 2022
- Muallifah, Khoiriyatul. 2019. *Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri*. Undergraduate thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sudrajat Akhmad. 2010. *Tentang Pendidikan: Konsep Pendidikan Karakter*. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003. Tentang. Sistem Pendidikan Nasional